INTEGRASI SOSIAL ETNIS CINA MUSLIM DAN CINA NON MUSLIM DI KAMPUNG CINA KELURAHAN BENTENG PASAR ATAS KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1)"

Disusun Oleh :

Rio Purwanti

4619006

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA S1

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**" yang disusun oleh **Rio Purwanti** dengan **NIM. 4619006**, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 24 Juli 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 197710082005011008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rio Purwanti
NIM	: 4619006
Tempat/Tanggal lahir	: Sawahlunto Sijunjung, 06 September 2000
Program Studi	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya tulis saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan yang saya peroleh, bersedia untuk dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 24 Juli 2023
Yang menyatakan

Rio Purwanti
NIM. 4619006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi"** yang disusun oleh **Rio Purwanti Nim 4619006**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cintanya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Shalawat serta salam selalu terlimpah kepada pemimpin umat yakni nabi Muhammad SAW

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah **Agusriono** dan Ibu **Endrawati** yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan, ridho dan cinta kasihnya yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.
Terimakasih Ayah... Terimakasih Ibu...

Adik-adikku Tersayang

Terimakasih kuucapkan kepada adik-adikku **Rika Rama Ayu** dan **Fiqi Wahyudi** yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula. Terimakasih...

Sahabat-sahabatku

Buat sahabat-sahabatku terimakasih telah berjuang bersama, bekerja sama, memberikan motivasi, semangat, nasehat, dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini **Evha, Hana, Nurul, Nadia, dan Meliya** dan terimakasih juga kepada kawan-kawan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2019 lainnya.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu selama ini, sudah memberikan nasehat serta masukan, sudah diajari dan diarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat walafiat.
Aamiin ya robbal alamin…

Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan kepada makhluk-nya dan senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas"**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan serendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, Selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. **Dr. H. Asyari, S.Ag. M.Si.** Selaku Wakil Rektor 1**, Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Rektor II, dan **Dr. H. Arman Husni. Lc., MA** selaku Rektor III.

2. **Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag** Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin

   Adab dan Dakwah. **Dr. Junaidi M. Pd** selaku Wakil Dekan I, **Dr. Januar M.Pd** selaku Wakil Dekan II, **Dr. Nurlizam M.Ag** selaku Wakil Dekan III.
3. **Bapak Akdila Bulanov, M. Si**, sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah untuk mengambil keputusan.
4. **Ibuk Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag., M.Si** Selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat selama proses perkuliahan yang telah ditempuh selama masa perkuliahan, yang selalu memberikan pelajaran untuk sabar demi menuju kesuksesan.
5. **Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag** selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai dosen termotivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Bapak **Iqbal Meldi** selaku Lurah dan Ibu **Israini** selaku sekretaris kelurahan BPA dan yang telah membantu penulis dalam memberikan data terkait keperluan skripsi.

8. Terimakasih kepada Bapak **Dedi Sandra (Menan)** yang telah membantu penulis dalam mencari informan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih juga kepada seluruh masyarakat Kelurahan Benteng Pasar Atas terutama masyarakat Kampung Cina yang telah berpartisipasi penuh dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian hingga menjadi sebuah skripsi.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum

Bukittinggi, 24 Juli 2023
Penulis

RIO PURWANTI
NIM. 4619006

ABSTRAK

Rio Purwanti, NIM 4619006, Judul Skripsi: "INTEGRASI SOSIAL ETNIS CINA MUSLIM DAN NON MUSLIM DI KAMPUNG CINA KELURAHAN BENTENG PASAR ATAS". Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2023.

Latar belakang peneliti membahas permasalahan ini adalah adanya integrasi sosial kebudayaan etnis Cina Muslim yang masih rutin dilakukan di tengah agama yang dianut. Integrasi sosial dapat menjaga keseimbangan untuk mewujudkan kedekatan-kedekatan hubungan sosial serta mendorong kearah proses sosial dimana komponen-komponen dan kelompok sosial masyarakat menjadi terpadu sehingga memberikan kebersamaan, persatuan dan kesatuan agama, ekonomi dan lain sebagainya diantara kelompok-kelompok yang ada. Selain itu untuk terbentuknya integrasi sosial antar individu dan kelompok masyarakat, relasi sosial atau hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang didasari oleh rasa simpati, empati dan kepedulian terhadap sesama. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya integrasi sosial serta bentuk-bentuk integrasi sosial, serta menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara dan didukung oleh metode observasi lapangan. Lokasi penelitian di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk integrasi sosial etnis Cina di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar yakni ; *Pertama* integrasi normatif adalah adanya norma yang mengikat masyarakat antara satu sama lain. *Kedua* integrasi fungsional adalah perbedaan kepentingan dan fungsi menjadikan masyarakat saling membutuhkan. *Ketiga*, integrasi koersif adalah integrasi yang terjadi akibat adanya kewenangan yang dimiliki oleh yang memiliki kekuasaan, jadi masyarakat bisa lebih teratur. Adapun faktor yang meyebabkan terjadinya integrasi sosial yaitu pada faktor pendorong adanya perbedaan akan kepentingan dan tujuan justru menimbulkan sikap saling ketergantungan antar masyarakat, adanya persetujuan atau konsensus, toleransi beragama antar kelompok dengan kebudayaan yang berbeda, perkawinan campuran dan kekerasan dan pemaksaan. Sedangkan faktor penghambat integrasi sosial yakni; prasangka negatif, diskriminasi dan rasisme terlembaga.

Kata Kunci : Integrasi Sosial, Etnis Cina Muslim dan non Muslim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS……ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……..iii

KATA PENGANTAR ……iv

ABSTRAK ……..v

DAFTAR ISI……vi

DAFTAR TABEL……vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….……..1

B. Batasan Masalah …….……...8

C. Rumusan Masalah…….……..8

D. Tujuan Penelitian…….……..9

E. Manfaat Penelitian ……..……..……..9

F. Penjelasan Judul ……10

G. Sistematika Penulisan……12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Integrasi Sosial
   1. Pengertian Integrasi Sosial.....13
   2. Faktor-faktor Integrasi Sosial ….....15
   3. Bentuk-bentuk Integrasi Sosial 23

B. Relasi Cina Muslim dan non Muslim
   1. Pengertian Relasi 24
   2. Bentuk-bentuk Relasi 25

3. Interaksi Budaya Cina Dalam Islam.....28
4. Ciri-ciri Budaya Cina Muslim.....29
C. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons 30
D. Kerangka Berfikir ……..…….35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian…….……37

B. Lokasi Penelitian ……..…..……37

C. Informan Penelitian ……..…38

D. Teknik Pengumpulan Data …….40

E. Teknik Analisis Data …….40

F. Teknik Keabsahan Data …….41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan
Umum……..……..42

B. Temuan Khusus …….48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……
B. Saran…….

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR lAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

PANDUAN WAWANCARA

SK PEMBIMBING

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari beragam suku, adat, budaya, etnis dan agama. Dilihat dari segi agama ada beberapa agama yang diakui oleh pemerintah dan dipeluk oleh masyarakat Indonesia, karena keberagaman tersebut masyarakat diberikan kebebasan secara demokratis dalam beragama dan diharapkan mampu untuk menciptakan keharmonisan.[1]

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:13, sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling

[1] Subekti Masri, Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, dan Biblitherapy, Sulawesi Selatan : Penerbit Aksara Timur, Januari 2020, Hlm 1.

takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Alllah menciptakan kita sebagai manusia secara berbeda-beda untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya serta belajar menghormati dan saling berinteraksi sesama manusia tanpa melihat perbedaan.

Proses terjadinya integrasi sosial juga berawal dari kesepakatan untuk tetap mengadakan interaksi dengan orang lain yang mana interaksi itu melahirkan komunikasi dalam bentuk kontak sosial antar individu dalam satu kelompok maupun antar kelompok dalam satu lingkungan sosial masayarakat. Integrasi sosial adalah proses penyesuaian untuk saling menerima keadaaan, pandangan dan tindakan dalam satu tatanan kehidupan sosial yang harmonis oleh kesadaran pada masing-masing kelompok masyarakat. Untuk membina kehidupan bersama dalam suasana saling menghargai dan saling menguatkan akan berjalan efektif selama para anggota maupun kelompok masyarakat yang berbeda merasakan manfaat secara fungsional hubungan sosial yang mereka jalani.[2]

Adanya kesamaan pegangan norma, otomatis akan melahirkan integrasi yang lebih baik dari segi lainnya, adanya kesamaan agama akan mempermudah terjadinya kontak-kontak interpersonal dalam bentuk yang diwarnai oleh rasa senang. Kontak yang terjadi tidak semata-mata bersifat dangkal seperti kontak bisnis dan sejenisnya, tetapi juga sudah memiliki sifat

[2] Nurman Said, Islam dan Integrasi Sosial Pengumpulan Antara Islam dan Tradisi Masyarakat Bugis . Jurnal Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Vol.3 No. 2, 2015, Hlm 1.

intens karena adanya kesamaan yang mendalam dalam hal agama. Perjumpaan berulang kali di masjid, pengajian dan di upacara-upacara keagamaan antara kelompok masyarakat yang beragama Islam dengan etnis Tionghoa yang dianggap minoritas akan mengurangi sedikit demi sedikit prasangka sosial yang mungkin dimiliki oleh masing-masing kelompok.[3]

Etnis adalah sekelompok orang yang anggotanya mengidentifikasi satu sama lain, melalui warisan bersama, bahasa yang sama, kebudayaan yang umum (sering termasuk kesamaan agama) dan tradisi nenek moyang yang sama. Etnis berarti sesuatu yang terikat pada segolongan rakyat atau suku atau suatu bangsa yang dianggap masih ada hubungan biologisnya. Etnis juga digunakan untuk menandai suatu golongan, suku atau bangsa yang merupakan bagian keseluruhan umat manusia di dunia. Grup atau kelompok adalah hubungan antar anggota suatu kelompok atau suku dan sifat lainnya yang menyangkut kelompok secara menyeluruh yang memiliki ciri khas pada kelompok tersebut serta dalam hubungannya dengan kelompok atau orang lain.[4]

Salah satu daerah yang memiliki keragaman etnis dan tumbuh dalam suasana yang saling berhubungan baik dengan agama dan kebudayaan lain yaitu kota Bukittinggi yang merupakan salah satu kota dengan penduduk terpadat ke-2 di provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memiliki 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kecamatan Aur

[3] Revida, Interaksi Sosial Masyarakat Etnik Cina Dengan Pribumi Di Kota Medan Sumatera Utara, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol.1, No. 1. September 2006, Hlm 22-23.

[4] M. D. La Ode, *Etnis Cina Indonesia dalam Politik : Politik Etnis Cina Pontianak dan Singkawang di Era Reformasi 19980-2008*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2012. Hlm 36-37.

Birugo Tigo Baleh dan Kecamatan Guguk Panjang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Guguk Panjang yang bernama Kelurahan Benteng Pasar Atas. Kelurahan Benteng Pasar Atas merupakan salah satu kelurahan yang menampung beberapa etnis yaitu etnis Cina, Jawa dan Tamil (India). Kelurahan Benteng Pasar Atas mempunyai luas wilayah 0,56 km2 dari segi kependudukan, kelurahan ini merupakan daerah yang sangat heterogen, terdiri dari berbagai suku dan agama yang tetap dapat hidup berdampingan secara damai dengan jumlah penduduk 467 jiwa yang terdiri dari laki- laki 346 jiwa dan perempuan 121 jiwa, mayoritas masyarakat bergerak pada sektor perdagangan, Pegawai Negeri Sipil dan bidang jasa.[5]

Awal kedatangan etnis Cina belum diketahui kapan tahun pastinya, namun pada masa pemerintahan Kolonial Belanda yang membuat sebuah aturan yaitu *wijkenstelsel* yang dikeluarkan pada tahun 1856 yang berisi penempatan etnis Cina di Kelurahan Benteng Pasar Atas. Banyaknya arsitektur dan tradisi Cina yang tampak di Kelurahan Benteng Pasar Atas menjadikan daerah tersebut bernama "Kampung Cina", sejak saat itu, etnis Cina mulai menetap di Bukittinggi dan diizinkan untuk membangun toko atau kios dan rumah sehingga sampai saat ini perkampungan etnis Cina menjadi lokasi perdagangan dan kuliner serta tempat tinggal mereka. Sebagian besar dari etnis Cina berprofesi sebagai pedagang, bidang jasa, dan pegawai negeri.

[5] Data Agregat Kependudukan Semester I Tahun 2021 Kota Bukittinggi, Dinas Kependudukan Dan Pencacatan Sipil.

Minoritas etnis Cina di Kota Bukittinggi menganut beranekaragam agama yaitu Kristen, Buddha dan Muslim (muallaf), dengan jumlah etnis Cina yaitu 100 penduduk secara keseluruhan, sedangkan yang beragama Islam berjumlah 6 orang. Muallaf secara bahasa berarti orang yang dibujuk dan dijinakkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat. Menurut Puteh, muallaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami tentang Islam. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, maka orang tersebut akan mulai mendalami Islam. Dalam proses mendalami Islam tersebut.[6]

Kelurahan Benteng Pasar Atas juga memiliki beberapa bangunan peribadatan berupa wihara dan masjid. Peninggalan wihara yang bersejarah bernama "Wihara Buddha Sasana" dan Himpunan Bersatu Teguh sebagai tempat untuk perkumpulan sosial, peribadatan, dan prosesi pemakaman untuk etnis Cina yang meninggal. Bangunan ibadah lainnya yang memiliki khas arsitektur Islam yang dapat hidup berdampingan dengan etnis Cina yaitu "Masjid Nurul Haq", yang mana masjid ini masih berdiri kokoh hingga saat ini dan letaknya yang berada di kampung Cina tersebut.

Minoritas etnis Cina yang sudah lama bermigrasi selama berabad-abad lalu di Kelurahan Benteng Pasar Atas ini pun banyak mengalami perubahan, terutama pada perubahan agama dan budaya. Proses akulturasi antar budaya

[6] Titian Hakiki, Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa), *Jurnal Psiokologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.4, No.1, April 2015. Hlm. 22.

Cina dengan masyarakat setempat berubah sejalan dengan agama yang dianut, beberapa diantaranya memilih tetap beragama Kristen dan Buddha namun beberapa masyrakatnya juga memilih jalan yang berbeda, yaitu berpindah agama menjadi Islam. Masyarakat muslim Cina ini pindah agama di sebabkan oleh faktor perkawinan, lingkungan, teman seperjuangan dan pekerjaan.

Kelurahan Benteng Pasar Atas menarik untuk diteliti karena merupakan daerah multikultural yang ada di kota Bukittinggi, dengan berbagai suku, etnis, budaya dan agama yang mana mampu untuk hidup berdampingan secara aman tentram dan damai. Minoritas masyarakat Cina pun tidak mendapatkan perbedaan sikap oleh masyarakat setempat serta tidak juga dikucilkan. Dengan adanya keberagaman agama pada masyarakat di Kelurahan Benteng Pasar Atas menjadikan sebuah wadah terbetuknya relasi sosial yang baik. Relasi sosial merupakan hubungan antar manusia, dimana relasi tersebut menetukan struktur masyarakat. Relasi sosial didasari pada komunikasi dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komunikasi dan interaksi merupakan dasar dari terjalinnya relasi sosial baik dalam bentuk individu atau perorangan maupun kelompok.[7]

Menurut keterangan seorang etnis Cina muslim yaitu Bapak Horiyanto, beliau berpindah agama dikarenakan faktor perkawinan dan tentunya mendapatkan penolakan yang kuat dari keluarga besar terutama orang tua, namun beberapa kerabat juga masih berhubungan baik sehingga

[7] Enjang Sudarman & Harries Madiistriyatno, Sosiologi dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi), Tangerang : Indigo Media, 2022, Hlm 165.

pada saat menuju hari-hari tertentu seperti Imlek.[8] Mereka akan merayakannya sendiri karena perayaan Imlek merupakan pesta rakyat orang Cina (Tionghoa) yang sudah menjadi kebudayaan yang biasa dilakukan dalam kurun waktu setahun sekali.

Perayaan Imlek juga merupakan cara untuk mensyukuri anugerah yang telah diberikan Tuhan dan memohon perlindungan pada masa yang akan datang. Biasanya pada perayaan Imlek tersebut keluarga yang lebih muda akan mengunjungi kerabat atau saudaranya yang lebih tua untuk memberikan beberapa macam hadiah berupa angpao kepada kerabat yang masih muda. Sebagian masyarakat Cina juga merayakan hari besar Waisak, peringatan waisak merupakan warisan para pendahulu umat Buddha yang menjadi ciri khasnya, sekaligus melambangkan persatuan dan kesatuan umat Buddha.

Dari fenomena di atas integrasi sosial dapat menjaga keseimbangan untuk mewujudkan kedekatan-kedekatan hubungan sosial serta mendorong kea rah proses sosial dimana komponen-komponen dan kelompok sosial masyarakat menjadi terpadu sehingga memberikan kebersamaan, persatuan dan kesatuan agama, ekonomi dan lain sebagainya diantara kelompok-kelompok yang ada. Selain itu untuk terbentuknya integrasi sosial antar individu dan kelompok masyarakat, relasi sosial atau hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang didasari oleh rasa simpati, empati dan kepedulian terhadap sesama.

[8] Wawancara denganHoriyanto, tanggal 10 Juni 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul : **Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Bentang Pasar Kota Bukittinggi**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Bentang Pasar Kota Bukittinggi. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti membatasi masalah pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana integrasi sosial etnis Cina muslim dan non muslim. Persoalan ini dianggap penting karena

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk integrasi sosial etnis Cina muslim dan non muslim di Kampung Cina?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi Cina muslim dan non muslim di Kampung Cina?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk integrasi sosial etnis Cina muslim dan non muslim di Kampung Cina

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi Cina muslim dan non muslim di Kampung Cina

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Manfaat teoritis

   Untuk menambah serta melengkapi kajian teori mengenai interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan integrasi demi terbentuknya toleransi antar umat beragama. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan sumber referensi, wawasan, dan pengetahuan tentang integrasi dapat menciptakan sikap toleransi antar umat beragama Islam, Kristen dan Buddha di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Penulis

      Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan berkaitan dengan pendidikan sosial keagamaan khususnya mengenai masalah yang akan diteliti berupa faktor-faktor dan bentuk-bentuk integrasi sosial.

   b. Bagi mahasiswa

      Untuk menjadi tambahan sumber referensi pengetahuan mengenai integrasi Cina muslim dan non muslim serta faktor-faktor dan bentuk-bentuk integrasi sosial.

   c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi contoh bagi masyarakat agar dapat menerapkan kehidupan yang harmonis serta menciptakan toleransi dan kerukunan anatar umat beragama.

F. Penjelasan Judul

Untuk memahami lebih jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sedikit tentang judul yakni : Integrasi Sosial Etnis Cina muslim dan non muslim.

Integrasi :Penyatuan dan pembauran yang utuh antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh. Integrasi akan berjalan dengan baik sesama individu saling menghargai, memahami dan saling menghormati, sehingga akan mengurangi potensi terjadinya konflik dan perpecahan.[9]

Etnis Cina :Etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul dan bahasa. Sedangkan etnis Cina adalah sebuah etnis atau kelompok masyarakat yang bermigrasi secara bergelombang sejak ribuan tahun yang lalu lahir dan besar di Indonesia.[10]

Muslim :Muslim adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh

[9] Eva Nurhayati, dkk, Integrasi Sosial Masyarakat Multikultural di Kampung Nusantara, Geoducation : Journal of Geography Education Universitas Siliwangi, Vol.2, No.1, Juni 2021, Hlm 3.

[10] A. Rahman Ritonga, Solidaritas Dan Toleransi Membangun Kebersamaan Dalam Perbedaan, Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, Juli 2019, Hlm 98.

manusia dimanapun dan kapanpun yang mana ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.[11]

Non muslim :Non Muslim yaitu orang yang tidak menganut agama Islam, yang mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah telah dirumuskan, maka peneliti menyusun dalam bentuk yang sistematika sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi dasar pemikiran lahirnya masalah dengan menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang dilakukan. Serta penulis memberikan gambaran tentang kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), penulis memberikan teori yang relavan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian "Moderasi Beragama Berbasis Keluarga Studi Kasus Integrasi Cina Muslim dan Cina Non Muslim di Kelurahan Benteng Pasar Atas".

[11] Muhammad Asvin Abdur R & Sungkono, Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an,AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.2, No.2, Januari-Juni 2022, Hlm 53.

BAB III : Merupakan metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian akan mengemukakan beberapa temuan-temuan yang diawali dengan monografi lokasi peelitian dan hasil penelitian tersebut daro peran tokoh adat dalam mencegah perjudian.

BAB V : Penutup dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Integrasi Sosial

1. Pengertian Integrasi Sosial

Integrasi berasal dari bahasa inggris yaitu integration yang berarti keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh, sehingga dengan kata lain integrasi adalah proses mempersatukan masyarakat yang cenderung membuatnya menjadi suatu kata harmonis yang didasarkan pada tatanan anggota-anggotanya dianggap sama harmonisnya.[12]

Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan sosial, sehingga mengahasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat. Unsur-unsur tersebut dapat beruparas, etnik, kedudukan sosial, agama, bahasa, norma, adat istiadat atau kebiasaan dan juga sistem nilai.[13]

Dalam menggapai integrasi diperlukan usaha yang kuat serta bersungguh-sungguh agar dapat menyatukan segala perbedaan yang ada, karena masyarakat dengan latar belakang yang berbeda memiliki kepentingan dan keinginan yang berbeda-beda pula. Dengan

[12] Rusmewahni, Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur, Padang Sidempuan : PT Inovasi Pratama Internasional, 2022, Hlm 5-6.

[13] Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Zahir Publishing, 2022, Hlm 292.

mengintegrasikan kelompok-kelompok yang ada dalam ruang lingkup masyarakat bukan berarti menghilangkan keanekaragaman kelompok, melainkan menjaga keanekaragaman kedudukan sosial, ras, etnik, agama, bahasa, kebiasaan, dan norma. Setiap individu dalam kelompok yang berbeda disatukan di atas perbedaan guna mencapai stabilitas dan integrasi yang harmonis, stabil, dan menjamin ketenangan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Integrasi sosial, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa integrasi adalah pembauran sesuatu yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Istilah pembaruan tersebut masuk ke dalam artian menyesuaikan, menyatu, dan melebur menjadi satu.

Menurut William F. Ogburn dan Nimkoff, syarat terwujudnya integrasi sosial adalah sebagai berikut :

a) Anggota masyarakat merasa berhasil saling mengisi kebutuhan di antara mereka, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan sosial. Sehingga mereka saling menjaga keterikatan antara satu dengan yang lainnya.
b) Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma dan nilai-nilai sosial yang dilestarikan dan dijadikan pedoman dalam berinteraksi antara satu dan lainnya.

c) Norma-norma dan nilai sosial itu berlaku cukup lama, tidak mudah berubah dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh anggota masyarakat.[14]

2. Faktor-faktor Integrasi Sosial

Ada dua faktor-faktor integrasi sosial yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya integrasi sosial yaitu :

a. Faktor Pendukung Integrasi Sosial

1) Perbedaan dan saling ketergantungan di antara kelompok-kelompok

Saling ketergantungan yang terdapat pada suatu organisasi atau masyarakat yang sangat penting dalam menjaga solidaritas. Keadaan saling ketergantungan akan memaksa kelompok-kelompok sosial yang berbeda-beda untuk bekerjasama satu dengan yang lain keadaan saling ketergantungan akan memaksa kelompok-kelompok sosial yang berbeda-beda untuk bekerja sama satu sama lain. Apabila perbedaan-perbedaan diantara kelompok-kelompok meningkat maka rentang aktivitas atau ruang gerak yang dilakukan oleh masing-masing kelompok akan menyempit, sehingga masing-masing kelompok akan menjadi lebih saling tergantung.

2) Persetujuan atau konsesus

[14] Kun Maryati & Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI, Esis : Penerbit Erlangga, 2001, Hlm 68.

Artinya apabila para individu atau kelompok memiliki norma-norma, dan kepercayaan-kepercayaan yang sama maka mereka akan terpatri atau terikat bersama-sama melalui suatu kebudayaan bersama. Bahkan keutuhan mereka berasal dari suatu kesamaan. Aktivitas kehidupan mereka dipandu oleh perasaan saling mengharapkan antara satu sama lain.

3) Toleransi beragama antar kelompok dengan kebudayaan yang berbeda

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia,* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama.[15]

4) Penggunaan otoritas

Adalah orang-orang yang mempunyai otoritas atau pengaruh yang kuat pada pusat-pusat lembaga sosial seperti pemimpin-pemimpin politik, penguasa, pemimpin informal dan sebagai, bias pula menggunakan otoritasnya untuk mencegah terjadinya konflik dan perpecahan atau segmentasi dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain, mereka dapat menginteraksikan

[15] Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016, Hlm 188.

kelompok masyarakat yang tersegmentasi melalui pengaruh atau otoritas yang mereka miliki.

5) Mobilitas sosial

Adalah orang-orang yang mempunyai mobilitas yang tinggi dalam suatu masyarakat, yaitu orang-orang yang mempunyai keinginan dan kemampuan dalam memahami berbagai kebudayaan khusus (subcultures) dalam masyarakat, bisa berfungsi sebagai mediator dalam mengatasi berbagai perselisihan antara kelompok-kelompok yang berselisih berdasarkan kemampuan dan pemahaman terhadap kebudayaan-kebudayaan khusus masing-masing kelompok yang dimilikinya.

6) Kekerasan dan pemaksaan

Adalah pemisahan atau sekmentasi dalam masyarakat bisa pula dihindari melalui pengunaan kekerasan dan pemaksaan, yakni memberlakukan aturan-aturan dan kontrol atas kelompok-kelompok melalui ancaman atau penggunaan kekuatan. Bakat atau kesanggupan untuk membunuh, misalnya, bisa merupakan instrument penting dalam kontrol sosial, yang dengan sendirinya dapat berguna dalam mengintegrasikan orang-orang atau kelompok secara paksa.[16]

Faktor-faktor lain yang juga menjadi pendorong integrasi sosial adalah:

[16] Sri Ilham Nasution, Konflik dan Integrasi Studi Kasus Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan Islam dan Kristen di Kelurahan Sawah Brebes Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandarlampun,Hlm 54-60.

1) Perasaan memiliki satu kebudayaan termasuk makin pentingnya nilai-nilai nasionalisme.
2) Munculnya berbagai individu dan kelompok-kelompok tipe campuran yang berfungsi sebagai perantara sehingga terjadi keseimbangan dalam struktur sosial.
3) Toleransi umum yang didasarkan atas suatu relativisme kontekstual yang menganggap nilai-nilai tertentu sesuai dengan konteksnya.
4) ertumbuhan mekanisme yang menuju kepada bentuk-bentuk integrasi sosial yang majemuk.[17]

b. Faktor Penghambat Integrasi Sosial adalah :

1) Prasangka Negatif (negative prejudice)

Adalah sikap prasangka yang biasanya negatif dari seseorang atau anggota kelompok terhadap sekelompok tertentu baik kelompok etnik, agama, maupun ras dan kelompok organisasi lainnya, yang menyebabkan seseorang yang berprasangka tersebut menilai orang-orang dari kelompok lain secara negatif karena semata-mata memiliki perbedaan identitas dengan kelompok tersebut.

Prasangka negatif biasanya selalu dihubungkan dengan stereotype yaitu suatu kesan dan kepercayaan tertentu yang dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memiliki ciri atau

[17] Serriyono, Kearifan Lokal (Bagi Pencegahan Radikalisme Agama di Luhak dan Rantau Minangkabau), Ciputat : Sakata Cendikia, 2018, Hlm 28.

karakteristik baik positif maupun negatif yang dihubungkan terhadap kelompok lain dari suatu kelompok sosial tertentu secara keseluruhan baik kelompok ras, etnik atau bangsa. Prasangka adalah bagian dari stereotype yaitu kesan terhadap orang-orang yang mempunyai kategori atau berasal dari kelompok tertentu mempunyai karakteristik yang sama padahal seseorang atau sekelompok orang yang ditemui belum tentu memiliki ciri-ciri maupun karakteristik yang sama.

Prasangka juga erat kaitannya dengan sikap etnosentrisme yaitu penilaian terhadap suatu kebudayaan atau perilaku yang menganggap bahwa kelompok mereka adalah yang paling benar, sedangkan perilaku dan budaya lain orang lain itu dianggap tidak benar bahkan juga mengancam. Misalnya apabila seseorang tidak menyukai orang dari suatu kelompok suku dan etnik tertentu lalu ia akan memberikan penilaian bahwa semua orang yang berasal dari kelompok suku dan etnik tertentu memiliki sikap dan perilaku yang sama seperti orang yang pemalas, tidak bertanggung jawab, jahat, tidak bermoral dan lain sebagainya.[18]

2) Diskriminasi

Diskriminasi adalah tindakan atau perilaku seseorang yang memperlakukan orang lain secara tidak seimbang atau tidak adil dikarenakan kategori keanggotaan yang mereka miliki.

[18] Firman Fauzi, Ramadhia Asri, Pengaruh Etnosentrisme Citra Merek dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Batik (Studi pada Konsumen di Wilayah Jakarta Barat), Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol.6, No.2, Juni 2020. Hlm 238.

Diskriminasi ini juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan prasangka dan stereotype, yaitu bahwa stereotype yang tidak baik akan menimbulkan prasangka yang pada akhirnya menimbulkan diskriminasi. Sebaliknya diskriminasi akan kembali menimbulkan atau memperkuat stereotype yang kemudian akan menimbulkan prasangka lagi dimana akan berputar-putar disitu saja. Diskriminasi dan prasangka merupakan dua dimensi yang berbeda. Diskriminasi merupakan suatu perilaku atau tindakan, sedangkan prasangka merupakan suatu sikap yang keduanya mengacu kepada hal-hal yang negatif.

Namun diskriminasi tidak selalu bebarengan dengan prasangka negatif. Apabila seseorang memiliki prasangka tanpa harus mendiskriminasi, maka mereka bisa saja hidup bersama-sama dalam suatu kelompok masyarakat, sebaliknya orang-orang yang tanpa prasangka terhadap suatu kelompok bisa saja memperlakukan suatu kelompok secara diskriminasi.

3) Rasisme Terlembaga

Rasisme atau diskriminasi terlembaga adalah diskriminasi yang mempengaruhi seluruh struktur norma dan perilaku yang diperkuat atau didukung oleh agen-agen kontrol sosial, baik formal maupun informal. Dalam hal ini orang-orang dari suatu kelompok ras atau suku bangsa ditekankan. Diskriminasi tidak hanya dilakukan oleh para individu atau orang perorangan, institusi-

institusi masyarakat pun bisa melakukan diskriminasi secara sistematik terhadap para anggota dari suatu kelompok, baik institusi sosial maupun institusi politik atau ekonomi. Institusi-institusi sekolah, bisnis, rumah sakit, pemerintah dan institusi lainya kadang-kadang tidak mau mengangkat karyawan/pegawai atau siswa-siswa dari orang yang tidak mereka sukai sehingga terjadi diskriminasi. Hal ini tentu saja akan meghambat terwujudnya integrasi sosial.

3. Bentuk-bentuk integrasi

Integrasi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk berikut :

1) Integrasi Normatif

Norma berasal dari bahasa Yunani yaitu *nomos*, dalam bahasa Inggris *norm* yang berarti model, peraturan atau standar perilaku, dalam bahasa Arab norma artinya kaidah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia norma adalah pedoman, patokan atau peraturan. Jadi norma adalah ketentuan-ketentuan tentang baik buruknya perilaku manusia di tengah pergaulan hidupnya, dengan aturan yang bersifat perintah maupun larangan. Dalam kehidupan umat manusia terdapat bermacam-macam norma yakni norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang digolongkan sebagai norma umum yang diterapkan di dalam lingkungan masyarakat.[19]

[19] Budi Pramono, Norma sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum dalam Masyarakat, *Perspektif Hukum*, Vol. 17, No. 1, Mei 2017, Hlm 102.

Integrasi normatif dapat diartikan sebagai sebuah bentuk integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat. Falsafah hidup merupakan sebuah prinsip yang mendasar yang harus dimiliki setiap orang tanpa prinsip maka kehidupan orang tersebut laksana kapal yang terombang ambing ombak ditengah lautan tanpa tujuan yang jelas. Tidak hanya itu pentingnya kita mempunyai falsafah hidup dianggap perlu guna menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat menciptakan suasana yang terintegrasi dalam perbedaan dan dapat mengatur tingkah lakunnya.[20]

2) Integrasi Fungsional

Integrasi fungsional terbentuknya karena ada fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebuah integrasi dapat terbentuk dengan mengedepankan fungsi dari masing-masing pihak yang terdiri ada dalam sebuah masyarakat. Kebersamaan masyarakat dapat terlihat di beberapa sektor kegiatan seperti saling gotong royong, mengahadiri acara ketika suku lain mengadakan acara sekalian ajang bersilaturahmi antar masyarakat, hal inilah yang mendorong integrasi terjalin sangat kuat. Sangat sulit untuk membedakan mereka jika dilihat dari latar belakang kesukuannya, mereka membaur seperti halnya dengan masyarakat yang berasal dari satu suku yang sama.

3) Integrasi Koersif

[20] Andita, Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, Universitas Negeri Makassar, 2019. Hlm 17.

Adalah penggabungan unsur-unsur di masyarakat berdasarkan kekuasaan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang. Pihak yang berwenang adalah orang yang memiliki hak dalam mengatur suatu wilayah atau negara seperti Pemerintah, Pejabat, Polisi, TNI, dan pihak lainnya yang memiliki kewenangan. Integrasi koersif ini terbentuk berdasarkan kekuasaan yang dimiliki penguasa. Dalam hal ini penguasa menerapkan cara-cara koersif (kekerasan).[21]

B. Relasi Cina Muslim dan Non Muslim

1. Pengertian Relasi

Dalam kamus sosiologi istilah relasi sosial dapat diartikan sebagai perangkat pola hubungan pribadi yang sama (hubungan sosial). Jadi relasi sosial merupakan rangkaian dari interaksi sosial antara manusia yang satu dengan lainnya yang mana lambat laun akan saling bekerjasama dan saling mempengaruhi.[22] Menurut Hendro Puspito, hubungan sosial atau relasi sosial adalah jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan atau kemlompok dengan kelompok atas dasar status (kedudukan) dan peranan sosial.

Menurut Minchener & Delamater relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi

[21] Ibid Hlm 69-70.

[22] Aas Siti Sholichah, Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Mumtaz*, Vol.3, No.1, 2019, Hlm 199.

sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi.[23]

2. Bentuk-bentuk Relasi atau Hubungan Sosial

a) Proses Asosiatif

Menurut Ferdinand Tonnies, hubungan sosial asosiatif dalam masyarakat terwujud dari adanya kehendak rasional antarelemen masyarakat atau dari keinginan dari masyarakat itu sendiri, yang mana maksudnya adalah segala hal yang disepakati bersama dan tidak bertentangan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Jadi proses asosiatif merupakan segala bentuk hubungan sosial yang mengarah pada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang saling berhubungan.

Proses asosiatif terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Kerjasama (Cooperation)

Timbulnya kerjasama didasari atas kesadaran akan adanya persamaan kepentingan di antara sebuah kelompok. Dengan adanya kerjasama upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat dengan mudah untuk dicapai.

Kerjasama dapat dibedakan menjadi empat yaitu; kerjasama spontan yaitu seperti kerjasama yang dilakukan secara spontan seperti ketika seseorang bekerjasama dengan orang ditemuinya di jalan untuk bersama-sama menyingkirkan sebuah pohon yang

[23] Ridho Aldily, The Power of Social & Emotional Intelligence (Menggali Kekuatan Pada Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Emosional yang Membantu Kamu Menggapai Impian), Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2017, Hlm 151.

menghalangi lalu lintas para pengendara, kerjasama langsung yaitu kerjasama yang dilakukan atas perintah seseorang untuk melakukannya yaitu seperti ketika seorang ayah meminta anaknya untuk membantunya membersihkan halaman rumah atau sebagainya, kerjasama kontrak yaitu kerjasama yang diakukan atas dasar perjanjian kontrak di atas kertas yaitu seperti perjanjian bagi hasil antara pemilik toko dengan penyewa toko dan kerjasama tradisional yaitu kerjasama yang sudah dijalankan sejak lama tanpa adanya perintah dan perjanjian yaitu seperti gotong royong masyarakat pada suatu daerah dalam rangka memperbaiki sarana pembangunan umum yang digunakan bersama oleh masyarakat seperti jembatan, masjid, dan lain sebagainya.

2) Akomodasi (Accommodation)

Akomodasi berarti suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia yang berkaitan dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat.akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan dengan mencapai kestabilan. Akomodasi mempunyai beberapa bentuk yaitu ; koersi, kompromi, arbitrasi, mediasi, konsiliasi, toleransi, *stalemate*, adjudikasi dan asimilasi.

b) Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan bentuk hubungan sosial yang mengarah kepada perpecahan atau merenggangnya suatu hubungan sosial antara dua pihak atau lebih.

Proses disosiatif memiliki tiga bentuk yaitu ; *Pertama*, persaingan merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dalam usahanya untuk mencari keuntungan tertentu tanpa adanya ancaman atau kekerasan dari setiap pelaku seperti persaingan ekonomi, kebudayaan, kedudukan peran dan ras. *Kedua*, kontravensi (Contravention) merupakan suatu proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan yang mana konvensi ini memiliki sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau unsur-unsur kebudayaan terhadap golongan tertentu seperti rasa tidak suka yang disembunyikan, penolakan, perlawanan, protes, memfitnah, menghasut, menyebar desas-desus, provokasi, intimidasi dan lain-lain. *Ketiga*, pertentangan atau pertikaian (Conflict) merupkan proses sosial individu atau kelompok yang berusaha mencapain tujuan dengan cara menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman maupun kekerasan.[24]

3. Interaksi Budaya Cina Dalam Islam

Identitas etnis di kalangan Muslim Cina sangat beragam dan kompleks hal ini tidak lepas dari pengaruh pasangan, pendidikan, ekonomi, interaksi sosial dan pemahaman agama. Kebanyakan orang

[24] Tim Mitra Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi untuk SMP dan MTs Kelas VIII, Esis : Penerbit Erlangga, 2007, Hlm 32-34.

Muslim Cina tinggal di lingkungan mayoritas Muslim dan mereka yang belajar di sekolah-sekolah umum, sering berinteraksi dengan pribumi, sehingga identitas etnis dapat diubah sewaktu-waktu dan diganti dengan Islam. Beberapa Muslim Cina ini juga lebih bangga mengidentifikasi dirinya menjadi seorang pribumi, dan lebih suka memiliki teman Muslim dari latar belakang etnis berbeda. Di situasi yang lain, ada juga Muslim Cina yang tidak ingin dilihat sebagai orang Tionghoa lagi setelah masuk Islam, dan beberapa mengatakan mereka secara biologis Cina, tetapi secara budaya, bahasa, pribumi. Inilah yang kemudian salah satu faktor yang menyulitkan.

Sebagian besar etnis Cina yang ditemui selama penelitian mereka tidak begitu peduli dengan identitas mereka sebagai peranakan Tionghoa. Faktor ini disebabkan mereka telah lama terintegrasi dan berasimilasi dengan mayoritas Muslim pribumi. Beberapa responden Muslim Cina mualaf maupun peranakan yang telah ditemui selama penelitian banyak dari mereka tidak melihat diri mereka sebagai orang Tionghoa.[25]

4. Ciri-ciri Budaya Cina Muslim

Latar belakang Muslim Cina di Kelurahan Benteng Pasar Atas sangat beragam. Mereka berasal dari berbagai unsur lapisan masyarakat, mulai pedagang, wirausaha, mahasiswa, ibu rumah tangga dan sebagainya. Begitu juga secara agama, mereka memiliki aspek-aspek berbeda dibandingkan dengan Muslim lain lainnya.

[25] Muhammad Habiburrohman, Pembentukan Identitas Etnis dan Keagamaan Masyarakat Muslim Cina Benteng di Tangerang Banten, *Jurnal Thaqafiyyat*, Vol.21, No.2, 2022, Hlm 118.

Secara geneologis terdapat tiga penggolongan Muslim Cina, yaitu generasi Cina Muslim yang sudah terasimilasi, generasi kedua Cina Muslim, dan terakhir generasi mualaf. Dari hasil lapangan ditemukan bahwa latar belakang Muslim Cina di Kelurahan ini dapat dibagi dalam dua kelompok. Pertama, kelompok Muslim mualaf, dan kelompok peranakan. Kelompok pertama mengacu mereka yang berkonversi ke Islam, dan kelompok kedua adalah mereka yang lahir dari kedua orang tua yang Muslim, baik yang lahir dari kedua orang tua Cina Muslim ataupun hasil kawin campur antara Cina dengan pribumi Muslim. Kawin campur atau amalgamasi ini memunculkan klasifikasi identitas etnis Cina. Secara konvensional dibagi menjadi dua totok dan peranakan. Cina Totok merupakan identifikasi bagi Etnis Cina yang masih memegang teguh identitas leluhurnya dan mengorientasikan hidup pada budaya Tiongkok. Sementara kaum peranakan ditujukan kepada mereka yang telah melakukan pembauran dengan golongan pribumi, sehingga ciri-ciri ketionghoan-nya berkurang..

Berdasarkan hal tersebut ciri budaya cina Muslim yaitu *pertama*, Muslim Cina di kelurahan ini kebanyakan adalah mualaf. *Kedua*, mereka tidak terikat dengan etno-religius yang dibatasi secara lokal, tetapi mereka adalah minoritas yang tersebar, aspek ini juga yang menjadikan mereka memiliki kecenderungan untuk memilih meleburkan diri kepada kelompok

pribumi ketika telah memeluk Islam. *Ketiga*, Muslim Cina adalah kaum agama minoritas dengan komunitasnya.[26]

C. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Secara sosiologis, integrasi merupakan bagian dari paradigma fungsionalisme struktural yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons (1927-1979). Paradigma ini mengandaikan bahwa pada dasarnya masyarakat berada dalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka dalam keseimbangan (*equilibrium*). Dalam hal ini solidaritas didasarkan atas kesamaan dalam kepercayaan dan nilai yang saling bergantung secara fungsional.[27]

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem yang memiliki struktur yang terdiri atas banyak lembaga dan lembaga tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Misalnya lembaga sekolah mempunyai fungsi mewariskan nilai-nilai yang ada kepada generasi baru, lembaga keluarga berfungsi menjaga kelangsungan perkembangan jumlah penduduk, lembaga politik berfungsi menjaga tatanan sosial agar berjalan dan ditaati sebagaimana mestinya. Semua lembaga tersebut akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan. Namun apabila penyimpangan dari suatu lembaga masyarakat, maka lembaga yang lainnya akan membantu dengan mengambil langkah penyesuaian.

---

[26] Ibid, Hlm 117.

[27] Retnowati, Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial (Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo). Analisa: Journal of Social Science and Religion, Vol.21, No.02, Desember 2014, Hlm 194.

Berikut adalah empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL Talcott Parsons:

1) Adaptasi (adaptation)

Merupakan sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan harus menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan. Adaptasi adalah suatu konsep agar masyarakat dapat bertahan maka mereka harus mampu menyesuaikan diri dan adanya perubahan perilaku, masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar serta peka terhadap budaya luar.

Hal ini tergambar dalam situasi masyarakat Kelurahan Benteng Pasar Atas (BPA), yang menjadi kelurahan yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai sektor baik dari segi bahasa, adat istiadat, suku dan agama. Dari segi agama, kelurahan ini memiliki agama yang cukup kompleks yakni Islam, Kristen dan Buddha. Dengan keragaman tersebut masyarakat diharapakan mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri.

2) Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Merupakan sebuah sistem yang menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Sedangkan goal adalah sebuah sistem yang harus mampu menentukan suatu tujuan dan tujuan tersebut harus dicapai sesuai dengan yang dirancang. Setiap masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda,

namun tidak semua dapat mencapai tujuannya ketika dihadapkan dengan tujuan sosial yang lebih besar.[28]

Gambaran keberagaman masyarakat di Kelurahan Benteng Pasar Atas yang memiliki jumlah penduduk sekitar 400 ini tentu memiliki tujuan yang berbeda-beda, dan agama yang dianut pun terdiri dari agama Islam, Buddha dan Kristen. Tempat ibadah yang tersedia di Kelurahan ini memiliki satu masjid, dan dua rumah ibadah wihara. Dalam keberagaman tersebut masyarakat dapat menggapai kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama sebagai tujuan bersama.

3) Integrasi (Integration)

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagianbagian yang menjadi komponennya. Sistem ini juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya. Integration, pada tahap ini masyarakat dituntut untuk bekerjasama dengan komponen masyarakat lainnya seperti pemerintah, swasta. Tujuan bersama yang hendak dicapai yaitu kerukunan antara umat beragama dan Pemeliharaan pola yang berlangsung harus menjadi satu kesatuan yang terintegrasi satu sama lainnya dalam sebuah sistem tersebut.

4) Latensi atau Pemeliharaan Pola (Latency)

Sebuah sistem melengkapi, memelihara, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan

[28] Adi Susianto, Pola Komunikasi Perspektif Talcot Parsons Dalam Membina Harmoni Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Desa Kebangsaan Wonorejo Situbondo, Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, Hlm 32.

menopang motivasi. Latency, pada tahap ini bahwa setiap masyarakat harus mempertahankan nilai dasar serta norma yang telah dianut bersama.

Keterkaitan keempat skema AGIL dan poin-poin dalam kehidupan sosial merupakan bagian dari proses perubahan masyarakat, yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem dalam mengendalikan sistem tindakan. Struktur masyarakat berpegang teguh pada sistem tindakan karena masyarakat berada pada masa transisi membuat masyarakat harus memegang keempat Skema dari teori Talcott Parsons, beradaptasi, mempunyai tujuan hidup, menjalin hubungan yang baik dan memotivasi diri.[29]

D. Integrasi Muslim dan Non Muslim

Hidup berdampingan secara damai antara masyarakat yang beragam latar belakang sangat penting, seperti pada semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang menghargai dan menghayati perbedaan etnis, agama, ras, dan golongan sebagai unsur yang utama untuk menjalin persatuan dan menghindari terjadinya konflik sosial. Pada masa Kolonial Belanda "Kampung Cina" di Kelurahan Benteng Pasar Atas adalah pusat pemukiman penduduk Tionghoa yang sengaja ditempatkan untuk mendukung kegiatan perdagangan dan sampai saat ini kebanyakan rumah etnis Tionghoa saat ini masih tetap berbentuk Ruko (Rumah Toko) sebagai bentuk rumah yang sekaligus tempat usaha dagang.

[29] Ardina Prasetya, Muhammad Fadhli Nurdin, Wahju Gunawan, Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosial Talcot Parsons di Era New Normal, Sosietas, Vol. 11, No. 1, 2021, Hlm 936.

Etnis Cina di Kelurahan ini memiliki beragam agama yakni Islam, Kristen dan Buddha. Tak banyak juga etnis Cina yang berpindah agama dan memeluk agama Islam dengan berbagai faktor seperti faktor perkawinan, fakor lingkungan, faktor teman kerja dan lain sebagainya. Etnis Cina yang beragama Islam merupakan kelompok minoritas di antara komunitas etnis Cina yang ada di Kelurahan Benteng Pasar Atas. Walaupun demikian komunitas etnis Cina muslim sebagai kelompok minoritas sampai saat ini kehidupan mereka masih tetap eksis di tengah-tengah komunitas Cina lainnya. Hubungan-hubungan sosial atau interaksi sosial tetap berjalan sebagaimana mestinya.[30]

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu mengkaji penelitian orang lain yang digunakan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dari hasil karya ilmial. Peneliti menemukan skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti, sebagai berikut :

1. Skripsi Annisa Sabrina Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul "Islamisasi Etnik Tionghoa di Kota Medan Tahun 1961-1998". Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang etnis Tionghoa muslim sedangkan perbedaannya pada skripsi Annisa tersebut terfokus pada adaptasi sosialnya dan perkembangan etnis Tionghoa ini di Kota Medan, serta teori yang digunakan juga berbeda

[30] Hanura Rusli, Rois Leonard Arios, Interaksi Etnis Tionghoa Muslim dan Non Muslim di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, Hlm 161.

yaitu menggunakan teori propagasi sedangkan penelitian ini menggunakan teori integrasi sosial.[31]

2. Skripsi Hernisa Rianas Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul "Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim Pada Festival Budaya Erau di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur". Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang integrasi etnis Cina baik yang muslim dan non muslim nya, selain itu teori yang digunakan juga sama yaitu teori Struktural Fungsional Talcott Parson. Perbedaaanya yaitu pada skripsi Hernisa Rianas ini integrasi pada suatu festival Budaya Erau.[32]
3. Tesis Putri Citra Hati Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul "Integrasi Sosial Etnis Muslim Tionghoa dan Muslim Jawa (Analisis Dakwah Lintas Budaya Masyarakat Pecinaan Semarang)". Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang keislaman etnis Tionghoa, selain itu persamaan dari segi metode penelitian dan teori yang digunakan yaitu teori integrasi Sosial Talcott Parsons. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian terdahulu ini fokus pada lintas dakwah pada etnis tionghoa muslim.[33]
4. Skripsi Yuliana Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang berjudul "Relasi Sosial Antara Etnis Tinghoa Dengan

[31] Annisa Sabrina. Islamisasi Etnik Tionghoa di Kota Medan Tahun 1961-1998. Skripsi. 2020.

[32] Hernisa Rianas. Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim Pada Festival Budaya Erau di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur. Skripsi 2021.

[33] Putri Citra Hati. Integrasi Sosial Etnis Muslim Tionghoa dan Muslim Jawa (Analisis Dakwah Lintas Budaya Masyarakat Pecinaan Semarang). Tesis 2018.

Masyarakat Islam di Kota Blang Pidie". Persamaaanya yaitu sama-sama membahas keberadaan etnis tionghoa dalam masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada perkembangan etnis Tiobghoa di Koa Blang Pidie, serta teori yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan teori relasi sosial.[34]

5. Skripsi Isnaeni Dian Imanina K Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul "Interaksi Sosial Etnis Lokal dan Etnis Tionghoa Dalam Pencegahan Konflik di Kota Makassar". Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang etnis Tinghoa. Perbedaanya yaitu penelitian ini terfokus pada interaksi antar etnis, selain itu teori yang digunakan pu berbeda yaitu teori interaksionisme simbolik dan teori hubungan antar manusia.[35]

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti sari yang paling penting untuk mengembangkan teori yang telah disusun guna menguraikan, menjelaskan hubungan yang terjadi antar variabel. Seperti judul penelitian ini integrasi sosial etnis Cina muslim dan non muslim. Pada mulanya integrasi antarumat beragama berjalan dengan baik sejak datangnya etnis Cina ini di Kelurahan Benteng Pasar Atas, namun dengan berjalannya waktu terjadi perubahan yaitu adanya perpindahan agama pada etnis Cina dari Kristen atau Budha ke Islam.

[34] Yuliana. Relasi Sosial Antara Etnis Tinghoa Dengan Masyarakat Islam di Kota Blang Pidie. Skripsi 2019.

[35] Isnaeni Dian Imanina. Interaksi Sosial Etnis Lokal dan Etnis Tionghoa Dalam Pencegahan Konflik di Kota Makassar. Skripsi 2018.

INTEGRASI SOSIAL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperolah dengan menggunakan cara-cara statistik maupun dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk

penelitian mengenai masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain.[36]

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara jelas.

B. Lokasi Peneitian

Lokasi peneilitian merupakan suatu tempat dari sasaran masalah suatu penelitian. Lokasi penelitian juga menjadi salah satu sumber data dari sebuah penelitian. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Guguk Panjang. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Benteng Pasar Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi dan waktu penelitian ini di mulai dari Desember 2022 sampai dengan bulan agustus 2023.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang baik dan benar. Cara pemilihan informan berdasarkan pilihan-pilihan atas dasar seleksi disebut dengan cara *purposive sampling* karena orang yang dipilih tersebut mengetahui dan menguasai tentang data yang diperlukan dalam penelitian dan cara *snowball sampling* (bola salju) karena informan ini memiliki data-data yang sudah jenuh sudah sama jawabannya dengan informan-informan lainnya.[37]

---

[36] Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium,* Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 20019, Hlm 2.

[37] Silfia Hanani, Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan, LP2M IAIN Bukittinggi Press, Hlm 127.

Oleh karena itu peneliti memilih informan dengan cara *purposive sampling* karena dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan diteliti sesuai dengan situasi yang terdapat di latar belakang atau orang yang dapat memberikan informasi terkait judul yang akan diteliti yaitu tentang integrasi sosial etnis Cina muslim dan non muslim di Kelurahan Benteng Pasar Atas. Informan yang dipilih oleh peneliti yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, Wanandi Leo sebagai Ketua RW non muslim, Yen Tek Cung sebagai masyarakat Cina Muslim setempat, Angko Ping atau Sutan Rajo Endah sebagai Haji Cina Muslim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain yaitu :

1. Observasi

   Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, yang dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang ada di lapangan, pemahaman akan permasalahan, maupun menemukan strategi pengambilan data.[38] Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului

[38] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, Maret 2020, Hlm 77.

dengan pengamatan kemudian pencacatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya.[39]

Oleh karena itu peneliti memilih observasi non partisipan karena observasi non partisipan adalah metode observasi dimana peneliti tidak ikut dalam bagian kehidupan orang-orang yang diobservasi.[40]

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan lain sebagainya. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu yang telah berlalu atau silam.

[39] Hasyim Hasanah. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No.1, Juli 2017, Hlm 26.

[40] Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No.1, Juli 2016.
Hlm 31.

Secara detail bahan dokumentasi ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping dokumen pemerintah atau swasta, data pada server maupun flashdisk, data website dan lainnya.[41]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Menurut Noeng Muhadjir (1998 : 104) menjelaskan bahwa analisisn data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfomasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

[41] Ibid Hlm 7.

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Pengumpulan data mulanya peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan proposisi. [42]

F. Teknik Kebsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan, pengecekan ulang akan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yang berbeda untuk mengkaji keabsahan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. oleh karena itu untuk

[42] Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No.33, Januari-Juni 2018, Hlm 91-92.

mendapatkan data yang valid maka peneliti perlu melakukan pengamatan secara bekala tidak hanya satu kali pengamatan saja.[43]

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Masuknya Etnis Cina di Kelurahan Benteng Pasar Atas

Awal mula kedatangan etnis Cina di Bukittinggi belum diketahui secara pasti sampai saat ini namun telah ada jauh sebelum masa penjajahan Kolonial Belanda yang membuat sebuah aturan yaitu *wijkenstelsel* yang dikeluarkan pada tahun 1856 yang berisi penempatan etnis Cina di Kelurahan Benteng Pasar Atas. Banyaknya arsitektur dan tradisi Cina yang

[43] Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, Hlm 56.

tampak di Kelurahan Benteng Pasar Atas menjadikan daerah tersebut bernama “Kampung Cina”. Kampung Cina merupakan kawasan tertentu yang ditempati oleh kalangan etnis sejak saat itu, etnis Cina mulai menetap di Bukittinggi dan diizinkan untuk membangun toko atau kios dan rumah sehingga sampai saat ini perkampungan etnis Cina menjadi lokasi perdagangan dan kuliner serta tempat tinggal mereka. Sebagian besar dari etnis Cina berprofesi sebagai pedagang, bidang jasa, pegawai negeri dan lain sebagainya. Kampung Cina ini yang merupakan kawasan tertentu yang ditempati oleh kalangan etnis

Sampai saat ini deretan rumah-rumah tua berpagar dan bertingkat dengan arsitektur khas Cina menjadi identitas yang membedakan Kampung Cina di Kelurahan Benteng Pasar Atas dengan kampung-kampung lainnya. Aktivitas yang banyak dilakukan oleh etnis Cina ini pun identik dengan dunia perdagangan, jadi tak heran jika ditemui perumahan kampung Cina memiliki rumah dua tingkat yang mana pada lantai bawah akan dibuka sebuah kios atau toko dan pada lantai dua digunakan untuk tempat tinggal.

Integrasi sosial etnis Cina dengan masyarakat setempat pun sudah terjadi pada saat itu, yang mana mereka saling berinteraksi, saling membutuhkan anatar satu dengan lainnya dan hebatnya kelurahan ini mampu hidup berdampingan dan bertoleransi ditengah perbedaan suku, ras dan agama.

2. Jumlah Penduduk

Dari segi kependudukan kecamatan Guguk Panjang memiliki beberapa kelurahan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Guguk Panjang Tahun 2021-2023

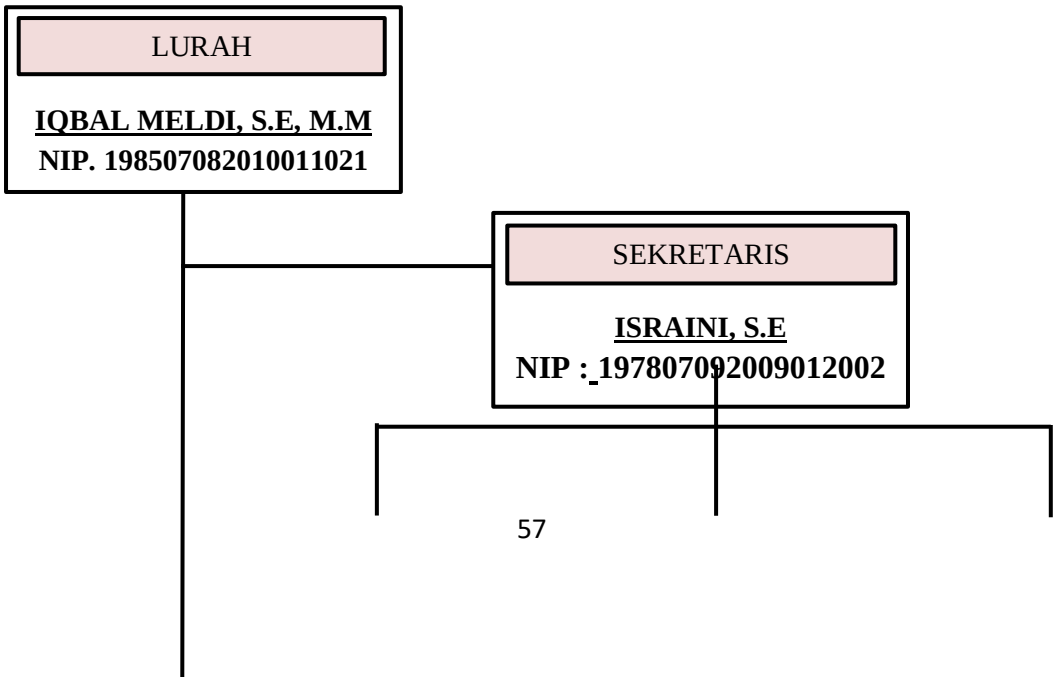
No	Kelurahan	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tarok Dipo	3.993	955	4.948
2.	Bukit Cangang Kayu Ramang	540	154	694
3.	Pakan Kurai	1.640	405	2.045
4.	Aur Tajungkang Tangah Sawah	1.778	465	2.243
5.	Benteng Pasar Atas	469	530	1.009
6.	Kayu Kubu	999	289	1.288
7.	Bukit Apit Puhun	1.404	335	1.739
	Jumlah	**10.823**	**3.133**	**13.956**

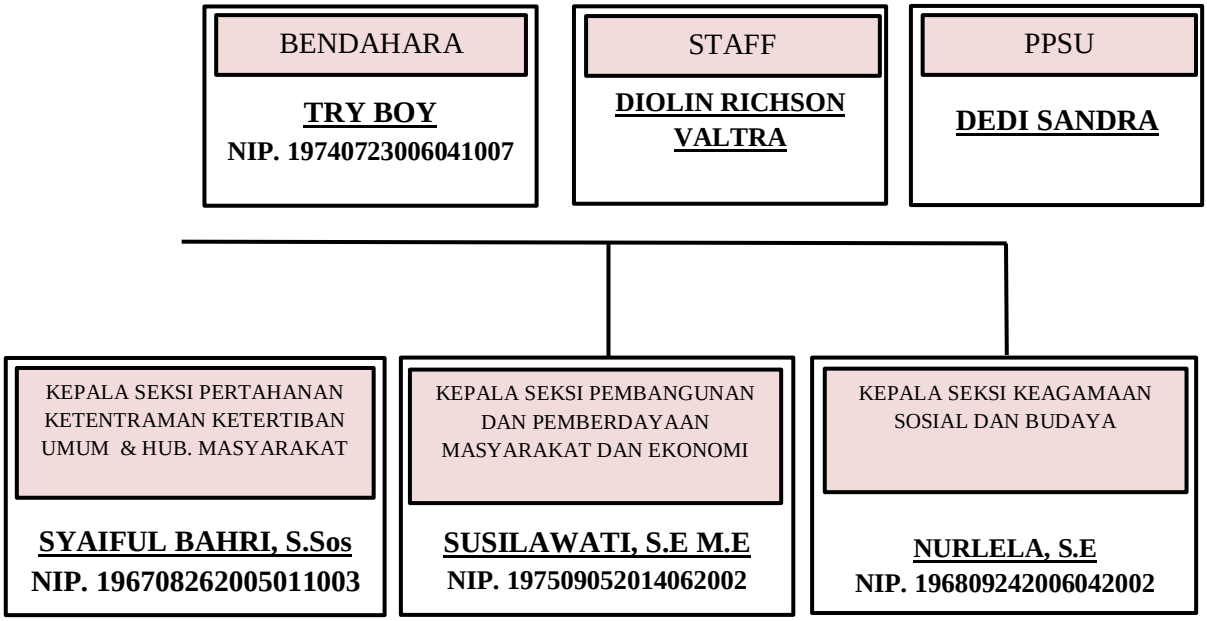
Dari tabel di atas, peneliti memfokuskan batasan masalah pada salah satu kelurahan di Guguk Panjang yaitu kelurahan Benteng Pasar Atas. Kelurahan Benteng Pasar Atas merupakan kelurahan yang ada di kecamatan Guguk Panjang dengan luas wilayah 0,56 km2 dari segi kependudukan, kelurahan ini merupakan daerah yang sangat heterogen, terdiri dari berbagai etnis, suku dan agama yang tetap dapat hidup berdampingan secara damai dengan jumlah penduduk 1.009 jiwa yang terdiri dari laki-laki 690 jiwa, dan perempuan 741 jiwa dengan 437 kepala keluarga (KK). Dan pemimpinnya saat ini iqbal meldi, penduduk di

kelurahan benteng pasar atas mayoritas beragama islam. Mayoritas pekerjaan penduduk adalah berdagang, selain berdagang pekerjaan penduduk, wirausaha, pegawai negeri dan lainnya

Nama kelurahan Benteng Pasar Atas ini merupakan penggabungan dari kata “Benteng” dan “Pasar Atas”. Benteng yang didirikan oleh Kapten Bauer pada tahun 1825 di atas Bukit Jirek semasa Baron Hendrick Markus De Kock menjadi Komandan de reopen dan Wakil Gubernur Jenderal Hindia Belanda, maka dari sinilah asal nama Benteng menjadi Fort De Kock. Sedangkan “Pasar Atas” didirikan di atas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858. Bangunan pertama adalah Los Galuang dengan konstruksi besi berbentuk atap melengkung. Dari sejarah inilah kemudian diabadikan dengan nama sebuah Kelurahan di Kota Bukittinggi dengan nama Kelurahan Benteng Pasar Atas (BPA).

STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN BENTENG PASAR ATAS
KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI





Sedangkan visi misi Kelurahan Benteng Pasar Atas kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut :

Visi : Kelurahan Benteng Pasar Atas mendukung terwujudnya visi Walikota menciptakan Bukittinggi hebat, berlandaskan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.

Misi : untuk mencapai visi tersebut, maka misi walikota dalam menciptakan Bukittinggi hebat yang berlandaskan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.

1. "HEBAT" Dalam sektor ekonomi kerakyatan
2. "HEBAT" Dalam sektor pendidikan
3. "HEBAT" Dalam sektor kesehatan dan lingkungan
4. "HEBAT" Dalam sektor kepariwisataan, seni budaya dan olahraga
5. "HEBAT" Dalam sektor tata kelola pemerintah
6. "HEBAT" Dalam sektor sosial kemasyarakatan

7. “HEBAT” Dalam sektor bidang pertanian.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Kelurahan Benteng Pasar Atas mayoritas memeluk agama Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	755
2.	Buddha	67
3.	Kristen	187
	Jumlah	**1009**

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa Kelurahan Benteng Pasar Atas terdiri dari berbagai macam kepercayaan yang diyakini yakni; Islam, Buddha dan Kristen. Ketiga agama tersebut menjadi bukti bahwa kelurahan ini merupakan kelurahan yang unik dan menjadi kelurahan yang toleran dan hidup berdampingan secara tentram aman dan damai. Selain itu juga terdapat beberapa sarana tempat ibadah yang digunakan untuk melakukan aktifitas ibadah yakni Masjid dan Vihara, seperti gambar berikut.

Gambar 4.1 Masjid Nurul Haq



Berdasarkan gambar di atas, masjid ini bernama Masjid Nurul Haq. Masjid ini berdiri pada tahun 1969 di atas tanah wakaf yang berada di jalan Teuku Umar, Kampung Cina. Pengurus Masjid Nurul Haq adalah H.Ridwan Bt. Datuak Nan Asa. Masjid ini didirikan karena kebutuhan masrayakat sekitar dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti wirid, MDTA, pengajian, shalat jum'at, shalat fardu berjamaah, shalat 2 hari raya dan perayaan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan sebagainya.[44]

Masjid Nurul Haq berada di tengah-tengah perkampungan Cina, setiap hari selalu mengumandangkan azan dan melakukan kegiatan keagamaan, namun etnis Cina ini dapat bertoleransi dengan masyarakat Muslim bahkan mereka menghormati setiap kegiatan yang dilakukan tanpa merasa terganggu.

Etnis Cina di Kampung Cina mayoritas beragama Kristen, namun sebagian besar generasi tua etnis Cinanya masih memeluk agama Buddha,

[44] Rima Tri Ananda, *Direktori Masjid di Kota Bukittinggi*, Juli 2017, hlm 17.

ditandai dengan adanya tempat ibadah agama Buddha yaitu Vihara Buddha Sasana di kampung Cina.

Gambar 4.2 Vihara Buddha Sasana



Tempat ibadah ini bernama Vihara Buddha Sasana. Vihara ini merupakan sarana ibadah umat Buddha dan Krsiten. Vihara ini berada di tengah lingkungan masyarakat lokal yang beragama Islam. Keberadaan Vihara di tengah-tengah masyarakat muslim pun diterima baik oleh masyarakat setempat dan tidak menjadi penganggu atau penghalang bagi masyarakat muslim. Sehingga masyarakat dengan perbedaan latar belakang agama mampu melaksanakan tujuan dan ibadahnya secara baik.

Keberadaan agama Buddha ini, dipengaruhi oleh pemujaan leluhur dan Tridharma (Buddhisme, Konfusianisme dan Taoisme) yang merupakan kepercayaan tradisional etnis Cina dan mereka juga melakukan ibadah ke kuil atau Kelenteng. Kelenteng merupakan tempat menampung jenis kegiatan yang bertalian rohani seperti memohon berkah, anak, jodoh,

melihat nasib dan mengucap rasa syukur. Akan tetapi Klenteng khusus di Sumatera Barat hanya satu dan berlokasi di Padang yaitu Klenteng See Hien Kiong.

4. Organisasi Sosial

Etnis Cina mengupayakan membangun organisasi sosial sebagai tempat perkumpulan etnis Cina. Perkumpulan tersebut bernama Himpunan Bersatu Teguh (HBT) dan Himpunan Tjinta Teman (HTT) yang terletak di kampung Cina. Perhimpunan ini menjadi sarana penting bagi etnis Cina di Bukittinggi.

Gambar 4.3 Himpunan Bersatu Teguh (HBT)



Bangunan HBT ini dulunya digunakan sebagai tempat perkumpulan etnis Cina dengan nama *Hong Beng Tong*. Bangunan tersebut lalu dibeli oleh *Taoko Seo Kin* pada tahun 1894. Kemudia bangunan ini di robohkan total dan dibangun ulang dengan dua lantai yang difungsikan sebagai gedung serba guna atau perkumpulan etnis Cina dan rumah duka. Pada tanggal 28 Juni 1987 gedung ini resmi menjadi HBT, yang ditambah dengan corak dan artsitektur khasnya seperti pohon bambu, dua patung singa di depan pintu bangunan yang melambangkan sebagai penjaga bangunan, selain itu patung singa juga digunakan sebagai penolak bala yang mana kedua singa tersebut dengan mulut terbuka yang diartikan sebagai pengusir roh jahat.

Berbeda dengan HBT, bangunan HTT yang juga merupakan suatu perhimpunan yang biasa didatangi oleh etnis Cina,memiliki arsitektur yang lebih sederhana.

Gambar 4.4 Himpunan Tjinta Teman (HTT)



Bangunan HTT tidak menampilka arsitektur khas etnis Cina secara keseluruhan, malinkan hanya memajang lampion di atapnya. Bangunan HTT lebih terlihat sederhana dibandingkan HBT karena bangunan HTT merupakan bangunn lama yang belum mengalami ronovasi total seperti HBT. Meskipun berbeda dari segi nama dan arsitekturnya namun HBT dan HTT memiliki tujuan dan fungsi yang sama, hanya saja harus memilih salah satu dari keduanya, karena apabila telah memilih satu diantaranya tidak bisa berpindah lagi ke himpunan yang lain.

B. Bentuk Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas

1. Integrasi Normatif

Adalah kesatuan unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kelurahan Benteng Pasar Atas merupakan kelurahan yang terdiri berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga untuk menyatukan perbedaan tersebut harus adanya norma yang mengikat masyarakat. Selain itu norma yang ada di Indonesia selalu melibatkan semboyan bangsa yaitu Bhinneka Tunggal Ika, karena walaupun berbeda-beda tetap saja masyarakat Indonesia merupakan satu kesatuan dan memiliki cita-cita yang sama.

Norma yang diberlakukan dalam kehidupan bermasyarkat bermacam-macam diantaranya norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan.

a. Norma Hukum

Kelurahan Benteng Pasar Atas merupakan kelurahan yang terletak di tengah-tengah Kota. Oleh karena itu masyarakat setempat diharuskan mengikuti aturan norma hukum yang berlaku tidak terkecuali Etnis Cina, karena telah menjadi masyarakat Indonesia. Seperti melaksanakan aturan harap lapor ke Ketua RT atau RW setempat ketika ada warga baru yang menginap maupun pindah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua RW Bapak Wanandi Leo.

> Kelurahan ini mewajibkan setiap tamu harus lapor kepada perangkat Kelurahan disini, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tamu mematuhi aturan-aturan yang berlaku, agar tamu tidak menganggu ketertiban dan ketentraman lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan masyarakat agar kondusif dan terhindar dari kejahatan-kejahatan lainnya.[45]

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan Ketua RW, setiap warga wajib melaksanakan dan mematuhi setiap aturan dan norma yang berlaku. Salah satunya norma yang mewajibkan setiap tamu yang datang wajib melaporkan diri agar tercapainya lingkungan yang kondusif dan terhindar dari kejahatan.

b. Norma Agama

Berdasarkan keterangan data di Kelurahan Benteng Pasar Atas, secara keselurahan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam di samping itu ada pun minoritas pemeluk agama Buddha dan Kristen. Sedangkan pada Etnis Cina mayoritasnya pemeluk agama Kristen dan Buddha disisi lain ada beberapa Etnis Cina Muslim yang telah

[45] Wawancara dengan Wanandi Leo, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

berintegrasi dengan masyarakat setempat. Menerapkan aturan-aturan hidup berupa perintah-perintah dan larangan-larangan yang diyakini oleh pemeluknya masing-masing.

Tindakan yang mencerminkan norma agama di Kelurahan Benteng Pasar Atas terutama di Kampung Cina yaitu saling menghargai dan menghormati perbedaan antar Etnis Cina Muslim dan Cina non Muslim, walaupun mereka berbeda agama dan kepercayaan namun saling menghargai pilihan yang dianggap benar menurut kepercayaan masing-masing.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Wanandi Leo.

> Etnis Cina disini hidupnya saling bertoleransi tidak ada perlakukan khusus di antara kami. Sebagai Etnis Cina non Muslim menghargai atau menghormati cara hidup atau budaya dan perilaku etnis yang berbeda agama, selalu menjalin interaksi dengan kelompok etnis lain dengan baik, saling bekerja sama dengan kelompok-kelompok etnis lain baik pada kegiatan yang terorganisir ataupun kegiatan yang bersifat spontan. Selain itu juga menumbuhkan sikap dan kesadaran untuk berempati kepada orang lain terutama etnis yang berbeda agama dengan saya. Saya juga tau bagaimana cara memperlakukan teman yang muslim ketika sedang berkumpul, bahkan saya sering memperingatkannya untuk sholat ketika azan berkumandang, menghargai ketika dia sedang berpuasa maka saya tidak akan makan di depannya dan hal lain yang biasa dilakukan oleh orang muslim.[46]

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dengan bapak Wanandi Leo, perbedaan antar umat beragama di Kelurahan Benteng Pasar ini tidak menjadi penghalang masyarakat untuk saling

[46] Wawancara dengan Wanandi Leo, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

berinteraksi dan melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

c. Norma Kesusilaan

Mematuhi aturan-aturan tentang baik maupun buruknya tingkah laku, yang mana itu berasal dari hati nurani manusia. Kepatuhan terhadap norma kesusilaan akan menibulkan rasa bahagia sebab yang bersangkutan merasa tidak mengingkari hati nurani. Sebaliknya, pelanggaran terhadap norma kesusilaan pada hakikatnya merupakan pengingkaran terhadap hati nuraninya sendiri yang akan menimbulkan penyesalan atau bahkan penderitaan batin.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Etnis Cina muslim bapak Danil.

> Membangun solidaritas sejak dini kepada anak, karena anak kan akan menjadi penerus dari orang tua dan akan lebih banyak lagi belajar dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, memberikan pemahaman akan pentingnya solidaritas seperti mengajaknya bergaul dengan masyarakat tanpa membeda-bedakan, memberikan contoh yang baik seperti tolong menolong, menghargai pendapat orang lain dan tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda dengannya juga menanamkan sikap kesopanan ketika bertemu dengan setiap orang baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal, membangun solidaritas antar kelompok dan membantu orang lain dengan suka rela tanpa mengharapkan pamrih.[47]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Junaidi, perlunya membangun solidaritas sejak dini kepada anak, agar anak tumbuh menjadi anak yang toleran dan saling menghargai antar

[47] Wawancara dengan Danil, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

sesama, memiliki sikap tolong menolong antar sesama, menanamkan sikap yang menjunjung tinggi tata karma.

d. Norma Kesopanan

Hidup bermasyarakat sejalan dengan norma agama dan kesopanan. Tata sopan santun mendorong kita untuk berbuat baik, namun itu hanya sekedar lahiriah saja dan tidak bersumber dari hati nurani.

Dari hasil wawancara dengan Etnis Cina non Muslim ibu Lani Sudyadi

> Kami Etnis Cina ini sangat menjunjung tinggo nilai kesopanan. Dengan mengerti tata cara sopan santun, mengerti cara menghargai maka kamu akan dihargai kembali oleh orang lain. Perbedaan agama menjadikan gambaran bagaimana cara kami mempertahankan perbedaan kami dengan sesama Cina. Kami menghargai orang lain, menghargai pendapatnya meskipun berbeda agama, namun tetap berasal dari satu kesatuan yang sama. Kami pun tahu cara menjaga kesopanan ketika melhat masyarakat setempat yang sedang berpuasa, kami menghormati kewajiban mereka sebagai muslim, oleh karena itu kami tidak memperlihatkan diri ketika kami sedang makan dan minum.[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lani Sudyadi, menjunjung nilai kesopanan memiliki *value* atau nilai yang berbeda dengan orang yang berkuasa sekalipun. Kesopanan merupakan perbuatan yang baik.

2. Integrasi Fungsional

Adalah penggabungan unsur-unsur masyarakat akibat adanya fungsi-fungsi dalam masyarakat yang mana fungsi ini berhubungan

[48] Wawancara dengan Laniwati Sudyadi, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

dengan tujuan yang akan dicapai dalam masyarakat. Keanekaragaman masyarakat yang tinggal di Kelurahan Benteng Pasar Atas sangat beragam, karena keberagaman itu mereka memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Etnis Cina Muslim bapak Junaidi.

> Kampung Cina ini dikenal dengan kampung yang bermata pencahariannya di bidang jasa, pegawai negeri, PNS, pedagang dan lainnya. Namun mayoritas kami berdagang dan barang yang dijual pun beragam, ada yang menjual makanan, perabot, pakaian, makanan khas Cina (Chinese Food) halal, juga bergerak dibidang jasa seperti tukang gigi. Masyarakat setempat memerlukan barang-barang dan jasa dan Etnis Cina menyediakan barang dan jasa. Saya sendiri merupakan seorang pedagang, dan yang saya jual adalah Bakso dan mie ayam. Alasan saya menjual makanan ini karena, disekitar Kampung Cina ini mayoritas menjual pakaian dan perabot, jadi saya berfikir jika saya berjualan makanan yang berkhas lokal dan tentunya halal tentu siapa saja suka dan berminat untuk mencoba. Oleh karena itu integrasi Etnis Cina dengan masyarakat menjadi semakin baik sebab memiliki tujuan yang sama, saya butuh pelanggan dan mereka butuh makanan.[49]

Dari hasil wawancara dengan bapak Junaidi, perbedaan kepentingan dan fungsi di dalam masyarakat justru menjadi peluang untuk saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

3. Integrasi Koersif

Bentuk integrasi yang terjadi karena adanya kekuasaan yang dimiliki oleh penguasa. Penguasa memiliki kewenangan dan hak untuk menerapkan integrasi secara koersif atau kekerasan agar masyarakat dapat

[49] Wawancara dengan Junaidi, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

bersatu. Kelurahan Benteng Pasar memiliki banyak perangkat penguasa yang mampu mengatur wilayah tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua RW bapak Wanandi Leo.

> Kelurahan Benteng Pasar Atas ini memiliki beberapa perangkat Ketua RW dan Ketua RT, semuanya bekerja dengan baik untuk menentramkan konflik yang ada baik itu konflik kecil maupun konflik besar. Saya sebagai Ketua RW di Kampung Cina ini juga mengharapkan tidak adanya konflik yang terjadi diantara kami. Namun pada saat itu ada konflik rumah tangga yang sudah benar-benar memerlukan pihak yang berwenang untuk menyelesaikannya karena itu adalah konflik yang bersifat KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) konflik ini tidak bisa kami tangani sendiri, oleh karena itu kami memerlukan bantuan kewenangan dari pihak kelurahan. Namun untuk kami sesama Etnis Cina tidak ada berkonflik, kami berteman dan berinteraksi seperti biasa baik itu Etnis Cina Muslim maupun non Muslim, bagi kami agama itu hanya hak masing-masing dalam memilih. Lagipula disaat kami sedang acara perkumpulan HBT (Himpunan Bersatu Teguh) dan HTT (Himpunan Tjinta Teman) kami selalu mengundang Etnis Cina Muslim selain itu ketika ada kematian Etnis Cina non muslim, mereka juga selalu datang.[50]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW Wanandi Leo, Kelurahan Benteng Pasar Atas merupakan kelurahan yang beranekaragam oleh karena itu, wajar bisa adanya konflik. Namun sebisa mungkin konflik tersebut tidak terjadi. Karena konflik akan membuat hubungan menjadi renggang.

C. Faktor-faktor Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas

1) Faktor Pendukung Integrasi Sosial
   a) Perbedaan dan saling ketergantungan di antara kelompok-kelompok

[50] Wawancara dengan Wanandi Leo, tanggal 13 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain. Saling ketergantungan dalam membangun kehidupan bermasyarakat adalah hal yang mampu menumbuhkan sikap saling membantu dan mendukung antara satu sama lain agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Etnis Cina Muslim bapak Junaidi.

> Kampung Cina ini dikenal dengan kampung yang bermata pencahariannya di bidang jasa, pegawai negeri, PNS, pedagang dan lainnya. Namun mayoritas kami berdagang dan barang yang dijual pun beragam, ada yang menjual makanan, perabot, pakaian, makanan khas Cina (Chinese Food) halal, juga bergerak dibidang jasa seperti tukang gigi. Masyarakat setempat memerlukan barang-barang dan jasa dan Etnis Cina menyediakan barang dan jasa. Saya sendiri merupakan seorang pedagang, dan yang saya jual adalah Bakso dan mie ayam. Alasan saya menjual makanan ini karena, disekitar Kampung Cina ini mayoritas menjual pakaian dan perabot, jadi saya berfikir jika saya berjualan makanan yang berkhas lokal dan tentunya halal tentu siapa saja suka dan berminat untuk mencoba. Oleh karena itu integrasi Etnis Cina dengan masyarakat menjadi semakin baik sebab memiliki tujuan yang sama, saya butuh pelanggan dan mereka butuh makanan.[51]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Junaidi, perbedaan akan kepentingan dan tujuan justru akan menimbulkan sikap saling ketergantungan antar masyarakat.

b) Toleransi beragama antar kelompok dengan kebudayaan yang berbeda

Toleransi dalam keragaman sosial budaya adalah sikap atau perilaku yang menerima serta menghargai suatu perbedaan sosial

[51] Wawancara dengan Junaidi, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

budaya yang ada di daerahnya. Budaya menyatu dengan nilai-nilai agama sehingga budaya juga bisa mempengaruhi agama begitupun sebaliknya. Pengalaman akan pengetahuan beragama akan memberikan kesan tersendiri dalam agama dan budaya. Manusia beragama secara sosial mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama.

Dari hasil wawancara dengan Etnis Cina Muslim bapak Hendra Horiyanto

> Budaya atau tradisi jangan disamakan dengan kepercayaan dan ibadah karena saya sendiri masih menjalankan budaya cina seperti merayakan tahun baru Cina atau Imlek, selain itu saya juga masih ikut beribadah di wihara dan selalu rutin mengikuti perkumpulan di HBT (Himpunan Bersatu Teguh) walaupun sudah muslim, karena menurut saya jangan kaitkan agama dengan budaya, karena budaya itu merupakan kebiasaan yang biasa kita lakukan dan kita hanya menganggapnya sebagai kebiasaan bukan agama.[52]

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Horiyanti, bahwa sebagai etnis Cina Muslim tetap menjalankan kebudayaan maupun tradisi yang biasa dilakukan. Penggabungan dua kebudayaan dengan tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya dilakukan oleh bapak Horiyanto, karena beliau mengatakan bahwa kebudayaan hanya sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus namun hal tersebut tidak ada kaitannya dengan agama yang saat ini ia anut.

c) Perkawinan Campuran

[52] Wawancara dengan Alex J, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Perkawinan campur antara dua kebudayaan yang berbeda dapat mendorong terciptanya integrasi sosial. Hal ini terjadi karena adanya persamaan agama, kesamaan mata pencaharian atau ekonomi serta kesamaan tempat tinggal.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Etnis Cina Muslim Bapak Alex J.

> Saya masuk Islam sekitar 25 tahun yang lalu dan faktor utama saya masuk Islam yaitu karena perkawinan, syarat menikahi calon istri saya yang Islam yaitu saya diwajibkan mengikuti syarat-syarat dan ketentuan yang diberikan oleh tokoh agama Islam salah satunya mualaf ke agama Islam dari agama sebelumnya setelah itu mempelajari apa yang wajib dikerjakan dan apa yang dilarang di dalam agama Islam.[53]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Alex J, bahwa proses terjadinya integrasi juga bisa dilakukan melalui perkawinan. Proses perkawinan ini menyatukan kebudayaan yang berbeda, ditengah perbedaan tersebut integrasi menjadi jalan tengah dalam menyatukan berbagai unsur-unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh.

2) Faktor Penghambat Integrasi Sosial

a) Prasangka Negatif

Prasangka negatif erat kaitannya dengan etnosentrisme yaitu penilaian terhadap suatu kebudayaan atau perilaku yang menganggap

[53] Wawancara dengan Alex J, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

bahwa kelompok mereka adalah yang paling benar, sedangkan perilaku dan budaya orang lain itu dianggap tidak benar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Etnis Cina non Muslim ibu Ros

> Setiap orang memiliki hak masing-masing dalam memilih apa yang ia rasa benar. Termasuk agama, saya tidak pernah berprasangka negatif terhadap sesama Etnis Cina yang bermualaf ke Islam, karena menurut saya itu hak mereka dan itu mereka yang menjalani. Agama itu merupakan kepercayaan yang akan kita jalani kedepannya yang akan menjadi pedoman kita dalam menjalani hidup. Setiap agama memiliki aturan, tradisi atau budayanya masing-masing. Oleh karena itu setelah berpindah agama itu haruslah serius mempelajari agama baru, jangan permainkan agama, jangan jadikan agama sebagai formalitas saja atau hanya Islam KTP saja.[54]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ros, tidak ada prasangka negatif dari Etnis Cina non Muslim kepada Etnis Cina Muslim, namun hanya ada beberapa nasehat yaitu serius dalam mempelajari agama yang dirasa benar sehingga yakin untuk berpindah keyakinan.

b) Diskriminasi

Diskriminasi terjadi karena adanya tindakan atau perilaku seseorang yang memperlakukan orang lain secara tidak seimbang atau tidak adil dikarenakan kategori keanggotaan yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Ketua RW Wanandi Leo.

> Masyarakat di Kampung Cina ini tidak ada melakukan diskriminasi pada kelompok-kelompok tertentu yang dirasa kelompok tersebut berbeda dengan kami. Saya selaku ketua

[54] Wawancara dengan Ros, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

> RW tidak pernah melihat adanya sikap atau tindakan yang memperlakukan orang lain atau kelompok-kelompok tertentu secara tidak seimbang atau tidak adil. Kami hidup secara damai, dan saling menghormati perbedaan yang ada, perbedaan tersebut tidak kami jadikan sebagai pemisah atau menjaga jarak, bahkan memperlakukan secara tidak adil.[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wanandi Leo, bahwa tidak ada sikap diskriminasi antar kelompok-kelompok minoritas di Kampung Cina, melainkan perbedaan tersebut menjadikan mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Sikap diskiminasi ini tentu menjadi sikap yang dapat merusak integrasi sosial di tengah-tengah masyarakat, oleh karena itu sebisa mungkin menghindarkan diri dari sikap diskriminasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua RW bapak Wanandi Leo.

> Cara yang bisa kita lakukan agar terhindar dari sikap diskriminasi ini dengan cara menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada, menjalin komunikasi dan membina hubungan yang baik dengan teman atau keluarga yang mungkin berbeda suku, agama, ras dan budayanya dengan kita, karena setiap manusia memiliki hak asasi manusiannya masing-masing baik dalam berpendapat, memilih agama, bahkan menjalani hidup tanpa adanya perlakuan diskriminasi kelompok.

c) Rasisme Terlembaga

Rasisme sejalan dengan diskriminasi, bedanya rasisme lebih kepada penekanan pada as atau perbedaan sosial budaya. Rasisme dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

[55] Wawancara dengan Wanandi Leo, tanggal 13 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Etnis Cina Muslim bapak Butet.

> Keberadaan kami Etnis Cina di Kampung Cina diterima baik oleh masyarakat setempat. Tidak ada sikap rasisme terhadap kami kelompok minoritas, yang ada kami justru diperlakukan sama dengan masyarakat setempat. Ketika akan menyekolahkan anak di tempat sekolah-sekolah sekitar, pihak sekolah terbuka dan menyambuat dengan baik kedatangan anak kami.[56]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

[56] Wawancara dengan Butet, tanggal 13 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Integrasi Sosial Etnis Cina Muslim dan non Muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Dengan melakukan observasi di lapangan serta melakukan wawancara langsung dengan mengambil beberapa informan yang mengetahui integrasi sosial Etnis Cina Muslim dan non Muslim di Kampung Cina. Sehingga peneliti dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut.

Kelurahan Benteng Pasar Atas merupakan kelurahan yang menampung beberapa etnis yaitu etnis Cina, Jawa dan Tamil (India). Perbedaan suku, agama, ras dan budaya tentunya akan menjadi sumber terjadinya konflik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir konflik tersebut diperlukan integrasi sosial sebagai kunci dalam menjalankan hubungan yang baik tanpa adanya rasa curiga dan konflik. Jika sikap-sikap yang menjadi penghambat integrasi sosial sudah dapat dihindari, maka hubungan yang dijalani akan lebih bahagia dan membuat kehidupan semakin tentram dan dekat antara satu dengan yang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang integrasi sosial dalam mencegah terjadinya konflik sosial antar masyarakat di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas.

1. Kepada ketua RW, agar penerapan norma dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin lagi agar tidak terjadi konflik-konflik lain yang dapat mengundang perpecahan.

2. Kepada masyarakat , agar lebih mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku agar tidak terjadi konflik dan proses integrasi dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada peniliti selanjutnya, yang akan mengkaji tentang integrasi sosial agar lebih rinci dan sempruna lagi dalam mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi. A. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Aldily Ridho. 2017. The Power of Social & Emotional Intelligence (Menggali Kekuatan Pada Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Emosional yang Membantu Kamu Menggapai Impian), Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.

AS, E., & Dulwahab, E. (2018). *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

A. Rahman Ritonga. (2019). *Solidaritas Dan Toleransi Membangun Kebersamaan Dalam Perbedaan*, Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Data Agregat Kependudukan Semester I Tahun 2021 Kota Bukittinggi, Dinas Kependudukan Dan Pencacatan Sipil.

Farikhah M & Isnawati S. 2022. Sosiologi : Kelas XI, Jawa Tengah : Pustaka Rumah Cinta.

Hanani, S. (2011). *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*. Humaniora: Bandung.

Hanani. S. (2020). *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*. LP2M IAIN Bukittinggi Press : Bukittinggi

Hanik, U. (2019). *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Yogyakarta : Sufiks (Kelompok CV. Penerbit Kutub).

Harahap, N. (2020*). Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.

Maryati K & Suryawati J. 2001. Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI, Esis : Penerbit Erlangga.

Masri, S. (2020). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy*. Penerbit Aksara Timur.

Nasution Sri Ilham. 2014. Konflik dan Integrasi Studi Kasus Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan Islam dan Kristen di Kelurahan Sawah Brebes Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandarlampun.

Ode. M. D. La. 2012. *Etnis Cina Indonesia dalam Politik : Politik Etnis Cina Pontianak dan Singkawang di Era Reformasi 19980-2008*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Rusmewahni. 2022. Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur, Padang Sidempuan : PT Inovasi Pratama Internasional.

Serriyono. 2018. Kearifan Lokal (Bagi Pencegahan Radikalisme Agama di Luhak dan Rantau Minangkabau), Ciputat : Sakata Cendikia.

Sriyana. 2022. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Zahir Publishing.

Sudarman Enjang & Madiistriyatno Harries. 2022. Sosiologi dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi), Tangerang : Indigo Media.

S. Ubed Abdilah. 2002. Politik Identitas Etnis Pergulatan Tanda Tanpa Identitas. Indonesiatera : Yayasan Indonesiatera.

Tim Mitra Guru. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi untuk SMP dan MTs Kelas VIII, Esis : Penerbit Erlangga.

Watra, I. W. (2020). *Agama-Agama Dalam Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama)*. Bali : UNHI Press.

Jurnal

Abdurrohman, M. A., & Sungkono, S. (2022). Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *2*(2), 51-64.

Al Hamat, A. (2018). Representasi keluarga Dalam konteks hukum Islam. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, *8*(1), 139-154.

Ananda Rima T. Direktori Masjid di Kota Bukittinggi, Juli 2017, 17.

Andita. 2019. Integrasi Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Kadaila Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, Universitas Negeri Makassar.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, *10*(1), 46-62.

Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.

Digdoyo, E. (2018). Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, *3*(1), 42-59.

Faridah, S. (2018). Kebebasan Beragama Dan Ranah Toleransinya. *Lex Scientia Law Review*, *2*(2), 199-214.

Fauzi Firman, Asri Ramadhia. 2020. Pengaruh Etnosentrisme Citra Merek dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Batik (Studi pada Konsumen di Wilayah Jakarta Barat), Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis.

Habiburrohman Muhammad. 2022. Pembentukan Identitas Etnis dan Keagamaan Masyarakat Muslim Cina Benteng di Tangerang Banten, Jurnal Thaqafiyyat.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21-46.

Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). Komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa). *Jurnal Psikologi klinis dan kesehatan mental*, *4*(1), 20-28..

Nurhayati, E., Darusman, Y., & Hilman, I. (2021). Integrasi Sosial Masyarakat Mutikultural di Kampung Nusantara. *Journal of Geography Education*, *2*(1).

Pramono Budi. 2017. Norma sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum dalam Masyarakat. *Perspektif Hukum*.

Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas.*

Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium*.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif: jurnal alhadrahah. *UIN Antasari Banjarmasin*.

Retnowati. (2014). Agama, Konflik, dan Integrasi Sosial (Integrasi Sosial Pasca Konflik Situbondo). *Analisa: Journal of Social Science and Religion.*

Revida. 2006. Interaksi Sosial Masyarakat Etnik Cina Dengan Pribumi Di Kota Medan Sumatera Utara, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol.1, No. 1. September.

Romli H. Khomsahrial. 2015. Akulturasi dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik, *Ijtimaiyya.*

Said Nurman. 2015. Islam dan Integrasi Sosial Pengumpulan Antara Islam dan Tradisi Masyarakat Bugis . Jurnal Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

Sholichah Aas Siti. 2019. Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Mumtaz*.

Susianto, A. (2019). Pola Komunikasi Perspektif Talcott Parsons Dalam Membina Harmoni Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Desa Kebangsaan

Wonorejo Situbondo. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*.

Skripsi

Sabrina A. 2020. Islamisasi Etnik Tionghoa di Kota Medan Tahun 1961-1998. Skripsi.

Hernisa Rianas. Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim Pada Festival Budaya Erau di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur. Skripsi 2021.

Putri Citra Hati. Integrasi Sosial Etnis Muslim Tionghoa dan Muslim Jawa (Analisis Dakwah Lintas Budaya Masyarakat Pecinaan Semarang). Tesis 2018.

Yuliana. Relasi Sosial Antara Etnis Tinghoa Dengan Masyarakat Islam di Kota Blang Pidie. Skripsi 2019.

Isnaeni Dian Imanina. Interaksi Sosial Etnis Lokal dan Etnis Tionghoa Dalam Pencegahan Konflik di Kota Makassar. Skripsi 2018.

Wawancara

Wawancara dengan Horiyanto, tanggal 10 Juni 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Butet, tanggal 13 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Ros, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Alex J, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Junaidi, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Wanandi Leo, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Danil, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas.

Wawancara dengan Laniwati Sudyadi, tanggal 12 Juli 2023 di Kelurahan Benteng Pasar Atas

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian

2. Kisi-kisi Wawancara

3. SK Pembimbing

4. Surat Izin Penelitian

5. Keterangan Wawancara

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan etnis Cina non muslim sekaligus ketua RW Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi



2. Wawancara dengan Etnis Cina Muslim Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.



3. Wawancara dengan Etnis Cina Muslim Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.



4. Wawancara dengan Etnis Cina Muslim Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.



5. Wawancara dengan Etnis Cina Muslim Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.



6. Wawancara dengan etnis Cina muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.



7. Wawancara dengan etnis Cina non muslim di Kampung Cina Kelurahan Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rio Purwanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sawahlunto Sijunjung, 06 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Lubuk Pendo, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya
No. Telp/Hp : 081261657084

PENDIDIKAN FORMAL :

1. SDN 11 Timpeh
2. SMPN 01 Timpeh
3. SMAN 01 Timpeh
4. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN)

SMDDB